

**DUKUNGAN KELUARGA, *SELF EFFICACY*, DAN KECEMASAN  
PASIEN GAGAL GINJAL TERHADAP MOTIVASI  
MENJALANKAN HEMODIALISA**

Muh Al Ghazali<sup>1</sup>, Agustin<sup>2</sup>, Yuly Peristiowati<sup>3</sup>  
Universitas Strada Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[nsm.alghazali@gmail.com](mailto:nsm.alghazali@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, *self efficacy*, dan kecemasan pasien gagal ginjal terhadap motivasi menjalankan hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa memiliki dukungan keluarga cukup (95,0%), *self-efficacy* sedang (95,0%), kecemasan sedang (95,0%), dan motivasi sedang (95,0%). Analisis regresi ordinal menunjukkan bahwa dukungan keluarga ( $p$  0,001) dan kecemasan ( $p$  0,000) berpengaruh signifikan terhadap motivasi pasien, sedangkan *self-efficacy* ( $p$  0,368) tidak berpengaruh. Kecemasan (OR 1,065) memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dukungan keluarga (OR 1,022), sehingga menjadi faktor dominan dalam kepatuhan pasien menjalani hemodialisa di RSUD Undata Sulawesi Tengah. Simpulan, dukungan keluarga dan kecemasan berpengaruh signifikan terhadap motivasi pasien hemodialisa, sementara *self-efficacy* tidak berpengaruh. Kecemasan menjadi faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan pasien menjalani terapi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kecemasan, Motivasi, Pasien GGK, *Self-Efficacy*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of family support, self-efficacy, and anxiety of kidney failure patients on the motivation to undergo hemodialysis at Undata Hospital, Central Sulawesi Province. This research method uses a cross-sectional design. The results of this study showed that most kidney failure patients undergoing hemodialysis had sufficient family support (95.0%), moderate self-efficacy (95.0%), moderate anxiety (95.0%), and moderate motivation (95.0%). Ordinal regression analysis showed that family support ( $p$  0.001) and anxiety ( $p$  0.000) had a significant effect on patient motivation, while self-efficacy ( $p$  0.368) had no effect. Anxiety (OR 1.065) had a greater effect than family support (OR 1.022), so it became a dominant factor in patient compliance undergoing hemodialysis at Undata Hospital, Central Sulawesi. Conclusion, family support and anxiety significantly influenced the motivation of hemodialysis patients, while self-efficacy had no effect. Anxiety is the dominant factor that influences patient compliance in undergoing therapy.*

*Keywords: Family Support, Anxiety, Motivation, GGK Patients, Self-Efficacy*

## PENDAHULUAN

Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis kerap menghadapi tingkat kecemasan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi semangat mereka untuk menjalani terapi secara teratur. Rasa cemas ini umumnya dipicu oleh perubahan pola hidup, ketergantungan terhadap tindakan medis berkelanjutan, serta ketidakjelasan mengenai prognosis kesehatan mereka di masa mendatang (Ainun et al., 2025). Di samping itu, minimnya dukungan dari keluarga serta rendahnya keyakinan diri (*self-efficacy*) turut memperparah situasi, membuat pasien merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang mereka alami. Kurangnya motivasi untuk menjalani hemodialisis secara konsisten dapat berpengaruh buruk terhadap kepatuhan dalam pengobatan dan terapi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi lebih lanjut akibat gagal ginjal (Sitepu et al., 2024).

Menurut United States Renal Data System, insiden kasus penyakit gagal ginjal stadium akhir secara global tercatat pada tahun 2013 sebanyak 117.162 kasus dimana 88,2% dari kasus tersebut menjalani terapi hemodialisis. Di Indonesia menurut perkumpulan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) melaporkan, jumlah pasien baru dan aktif menjalani hemodialisis di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Mulai dari jumlah pasien baru sebanyak 4.977 pasien dan terus meningkat menjadi 17.193 pasien. Pasien yang aktif melakukan hemodialisis sebanyak 1.885 pasien dan meningkat menjadi 11.689 pasien (Ningsih et al., 2021).

Beragam faktor dapat memicu kecemasan pada pasien dengan gagal ginjal, antara lain kurangnya pemahaman tentang proses hemodialisis, tekanan finansial akibat biaya pengobatan yang tinggi, serta keterbatasan dalam menjalankan aktivitas harian secara normal (Bunga, 2021). Selain itu, rendahnya *self-efficacy* yakni keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola kondisi kesehatannya dapat menyebabkan pasien merasa tidak sanggup menghadapi berbagai tantangan selama menjalani terapi (Siregar & Tambunan, 2023). Kecemasan yang tidak tertangani dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti peningkatan tekanan darah, gangguan pada pola tidur, dan penurunan kualitas hidup secara menyeluruh (Wijaya et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani hemodialisis mencakup penguatan dukungan keluarga serta peningkatan *self-efficacy*. Peran keluarga sangat krusial, baik dalam memberikan dukungan emosional maupun bantuan praktis, seperti mendampingi selama proses terapi dan membantu memenuhi kebutuhan harian pasien (Anggraini et al., 2021). Selain itu, penyuluhan kesehatan yang menekankan pentingnya hemodialisis dapat memperluas pemahaman pasien, mengurangi kecemasan, dan memperkuat keyakinan diri mereka dalam menghadapi pengobatan (Fitriyana & Sulistiowati, 2025). Intervensi psikososial, seperti terapi kognitif perilaku dan kelompok dukungan, juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mental pasien. Dengan adanya dukungan yang menyeluruh, pasien diharapkan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menjalani terapi secara rutin demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik (Akbar et al., 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, *self efficacy*, dan kecemasan pasien gagal ginjal terhadap motivasi menjalankan hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini memiliki novelty dalam mengetahui pengaruh antara dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan kecemasan terhadap motivasi pasien gagal ginjal dalam menjalani hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek klinis atau kepatuhan pasien terhadap

terapi, penelitian ini menyoroti faktor psikososial yang dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalani hemodialisa secara rutin. Penelitian ini bermanfaat bagi responden untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga, self-efficacy, dan pengelolaan kecemasan dalam meningkatkan motivasi menjalani hemodialisa secara teratur demi kualitas hidup yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei* dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi semua pasien GGK di RSUD Undata Sulawesi Tengah pada bulan Januari 2025 dengan jumlah populasi sebanyak 135 orang, didapatkan sampel 101 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner lalu analisis menggunakan uji *multilevel regresi ordinal*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 di RSUD Undata Sulawesi Tengah.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien GGK

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki - laki	39	38,6
2	Perempuan	62	61,4
Total		101	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi jenis kelamin menunjukkan sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (61,4%).

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Pasien GGK

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	26-35 tahun	13	12,9
2	36-45 tahun	22	21,8
3	>45 tahun	66	65,3
Total		101	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi usia menunjukkan sebagian besar berusia >45 tahun sebanyak 66 orang (65,3%).

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Pasien GGK

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	10	9,9
2	SMP	6	5,9
3	SMA	35	34,7
4	Perguruan tinggi	50	49,5
Total		101	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi pendidikan menunjukkan hampir setengahnya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 50 orang (49,5%).

Tabel. 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Pasien GGK

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	5	5,0
2	Cukup	96	95,0
	Total	101	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal yang menjalankan hemodialisa menunjukkan hampir seluruhnya memiliki dukungan cukup sebanyak 96 orang (95,0%).

Tabel. 5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Self Efficacy* pada Pasien GGK

No	<i>Self efficacy</i>	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	5	5,0
2	Sedang	96	95,0
	Total	101	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi *self efficacy* pada pasien gagal ginjal yang menjalankan hemodialisa menunjukkan hampir seluruhnya memiliki *self efficacy* sedang sebanyak 96 orang (95,0%).

Tabel. 6  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan pada Pasien GGK

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
1	Cemas sedang	96	95,0
2	Cemas berat	5	5,0
	Total	101	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalankan hemodialisa menunjukkan hampir seluruhnya mengalami cemas sedang sebanyak 96 orang (95,0%).

Tabel. 7  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi pada Pasien GGK

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	5	5,0
2	Cukup	96	95,0
	Total	101	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi motivasi pada pasien gagal ginjal yang menjalankan hemodialisa menunjukkan hampir seluruhnya memiliki motivasi sedang sebanyak 96 orang (95,0%).

Tabel. 8  
Pengaruh Dukungan Keluarga, *Self Efficacy*, dan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal terhadap Motivasi dalam Menjalankan Hemodialisa

Dukungan keluarga, <i>self efficacy</i> , dan kecemasan pasien gagal ginjal terhadap motivasi dalam menjalankan hemodialisa	Multivariat OR (95% CI)	P Value
Dukungan keluarga	1.022	0,001
<i>Self efficacy</i>	-1.259	0,368
Kecemasan	1.065	0,000
Pengaruh dukungan keluarga, <i>self efficacy</i> , dan kecemasan pasien gagal ginjal terhadap motivasi dalam menjalankan hemodialisa	13.779	0,041

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis *multivariat* menggunakan uji *regresi ordinal* didapatkan p value 0,001 (<0,05) artinya secara parsial, dukungan keluarga mempengaruhi terhadap motivasi pasien gagal ginjal menjalankan hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Pada *self efficacy* pasien gagal ginjal didapatkan p value 0,368 (>0,05) artinya secara parsial, *self efficacy* tidak mempengaruhi terhadap motivasi pasien gagal ginjal menjalankan hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan pada kecemasan pasien gagal ginjal didapatkan p value 0,000 (<0,05) artinya secara parsial, kecemasan mempengaruhi terhadap motivasi pasien gagal ginjal menjalankan hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Selanjutnya, dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal dan kecemasan pasien gagal ginjal memiliki nilai signifikan yaitu dukungan keluarga dengan p value 0,001 dengan OR 1.022, dan kecemasan dengan p value 0,000 dengan OR 1.065 artinya, kecemasan pasien gagal ginjal lebih berpengaruh dari pada dukungan keluarga terhadap motivasi pasien gagal ginjal dalam menjalankan hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis multivariat dengan uji regresi ordinal menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kecemasan berpengaruh signifikan terhadap motivasi pasien gagal ginjal dalam menjalani hemodialisis di RSUD Undata, Sulawesi Tengah. Meskipun dukungan keluarga penting, kecemasan terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap motivasi pasien. Sementara itu, faktor *self-efficacy* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan ini menegaskan bahwa aspek emosional, seperti kecemasan, memainkan peran yang lebih dominan dibandingkan faktor dukungan sosial dalam mendorong motivasi pasien menjalani terapi hemodialisis.

Persepsi terhadap ancaman, seperti kecemasan yang timbul akibat kondisi gagal ginjal dan berbagai konsekuensinya, dapat menjadi faktor internal yang lebih dominan dibandingkan dukungan eksternal dalam membentuk motivasi untuk bertindak. Dalam kerangka teori *Health Belief Model* (HBM), persepsi individu mengenai tingkat kerentanan terhadap penyakit serta keparahan kondisi yang dialami berperan penting dalam mendorong seseorang mengambil tindakan kesehatan, termasuk menjalani terapi hemodialisis secara rutin (Puspitasari, 2024). Kecemasan yang tinggi dapat meningkatkan persepsi ancaman, sehingga memengaruhi keputusan dan kesiapan individu dalam menghadapi proses pengobatan (Sentia, 2023). Meskipun dukungan sosial, seperti keterlibatan keluarga, diakui sebagai faktor eksternal yang berkontribusi dalam proses pemulihan, dampaknya sering kali tidak sekuat faktor emosional internal

(Astuti et al., 2021). Tingkat kecemasan yang tidak terkendali berpotensi menurunkan motivasi atau bahkan menimbulkan penolakan terhadap terapi jika tidak dikelola dengan baik (Baransano & Tambunan, 2023; Tambunan & Siagian, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan pengelolaan emosi pasien menjadi penting, karena aspek psikologis ini terbukti memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam menentukan kepatuhan dan motivasi terhadap pengobatan, dibandingkan sekadar dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Menurut peneliti, kecemasan memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dukungan keluarga dalam memengaruhi motivasi pasien gagal ginjal dalam menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi psikologis yang lebih komprehensif dalam manajemen pasien gagal ginjal, seperti konseling dan terapi kognitif untuk mengelola kecemasan mereka. Meskipun dukungan keluarga tetap penting, pendekatan yang lebih menargetkan aspek psikologis pasien dapat memberikan hasil yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi mereka untuk tetap menjalani terapi hemodialisis. Oleh karena itu, rumah sakit dan tenaga medis perlu mengembangkan program edukasi dan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada kesehatan mental pasien.

## SIMPULAN

Kecemasan dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi pasien gagal ginjal dalam menjalani hemodialisis, sedangkan self-efficacy tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kecemasan terbukti menjadi faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, dibandingkan dukungan keluarga.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tenaga kesehatan memberikan intervensi psikologis untuk mengelola kecemasan pasien gagal ginjal guna meningkatkan motivasi mereka dalam menjalani hemodialisis. Selain itu, dukungan keluarga perlu diperkuat melalui edukasi dan pendampingan selama terapi. Program peningkatan self-efficacy juga dapat dikembangkan agar pasien lebih percaya diri dalam menghadapi kondisi mereka, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, K., Kristina, K., & Gustiani, W. S. (2025). Hubungan Self efficacy dengan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di UPTD Khusus RSUD Haji Medan tahun 2024. *Jurnal Media Informatika*, 7(1), 625-630. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/5689>
- Akbar, A. A., Emin, W. S., Siokal, B., Asnaniar, W. O. S., Taqyiah, Y., & Jama, F. (2022). Optimizing Chronic Kidney Disease (CKD) Patient Self Efficacy through Fluid Restriction Education. *Window of Community Dedication Journal*, 62-66. <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/1076>
- Angraini, R., Harun, S., & Asnindari, L. N. (2021). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Literature Review*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta. <https://digilib.unisayogya.ac.id/5661/>

- Astuti, V. P., Lestari, T. B., & Simbolon, A. R. (2021). Hubungan antara Tingkat Kecemasan, Jenis Kelamin dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 112-121. <https://www.ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/index.php/CJON/article/view/69>
- Baransano, I. F., & Tambunan, E. (2023). Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2). <https://repository.unai.edu/id/eprint/259/>
- Bunga, A. S. (2021). *Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi di RSUD Kardinah Tegal*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9252/>
- Fitriyana, F., & Sulistiowati, S. (2025). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 8(02), 18-28. <http://ojs.akperkerishusada.ac.id/index.php/akperkeris/article/view/136>
- Ningsih, S. A., Rusmini, H., Purwaningrum, R., & Zulfian, Z. (2021). Hubungan Kadar Kreatinin dengan Durasi Pengobatan HD pada Penderita Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 202-207. <https://www.journalsandihusada.polsaka.ac.id/JIKSH/article/view/581>
- Puspitasari, D. E. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. Stikes Hang Tuah Surabaya. <https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/1609/>
- Sentia, D. E. (2023). Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Kecemasan pada Pasien Jantung Koroner. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <https://repository.unissula.ac.id/30115/>
- Siregar, G. L., & Tambunan, E. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSA Bandar Lampung. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2). <https://repository.unai.edu/id/eprint/258/>
- Sitepu, S. D. E. U., Sipayung, S. T., Panjaitan, R., & Tarigan, E. K. (2024). The Relationship between Self Efficacy and Quality of Life and Anxiety in Patients with Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis Therapy At Grandmed Hospital Lubuk Pakam. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 6(2), 373-379. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKF/article/view/1856>
- Tambunan, E. H., & Siagian, E. (2023). Depresi, Kecemasan, Stres dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9709>
- Wijaya, A. K., Andari, F. N., & Nurhayati, N. (2023). Hubungan Self Efficacy terhadap Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rsud Dr M Yunus Bengkulu. *Malahayati Nursing Journal*, 5(1), 67-79. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/8294>